



## **Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Kota Sorong**

**Grace Tandi Sinding<sup>1</sup>, Nur Imam Mahdi<sup>2</sup>, Nur Rokhima<sup>3</sup>**  
[gracetandisinding@gmail.com](mailto:gracetandisinding@gmail.com)<sup>1</sup>, [imamlanglanghebat@gmail.com](mailto:imamlanglanghebat@gmail.com)<sup>2</sup>  
[nurrokhima@unimudasorong.ac.id](mailto:nurrokhima@unimudasorong.ac.id)<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga Univeritas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan pengaruh penggunaan model plastisin terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Bertiwi Kota Sorong. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model lilin berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak. Desain eksperimen semu diadopsi dan melibatkan 10 peserta. Data dikumpulkan melalui observasi, dan analisis dilakukan dengan metode uji-t. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,277 melebihi nilai t kritis yang ditetapkan sebesar 2,228 pada taraf signifikansi 5% berdasarkan perhitungan SPSS v.25. Dengan demikian hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) terdukung yang menyatakan bahwa partisipasi dalam plastisin berpengaruh positif terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Bertiwi Kota Sorong.

**Kata kunci :** motorik halus, permainan plastisin

**Abstract:** This study aims to estimate the effect of using plasticine models on the fine motor skills of group B children at Bertiwi Kindergarten, Sorong City. Using a quantitative approach, this research aims to test whether wax models have an effect on children's fine motor skills. A quasi-experimental design was adopted and involved 10 participants. Data was collected through observation, and analysis was carried out using the t-test method. The analysis results show that the calculated t value of 5.277 exceeds the critical t value set at 2.228 at the 5% significance level based on SPSS v.25 calculations. Thus the null hypothesis (H0) is rejected and the alternative hypothesis (H1) is supported which states that participation in plasticine has a positive effect on the fine motor skills of group B children in Bertiwi Kindergarten, Sorong City.

**Keywords:** fine motor skills, plasticine games

Copyright (c) 2023 Grace Tandi Sinding, Nur Imam Mahdi, Nur Rokhima

✉ Corresponding author :

Email Address : [gracetandisinding@gmail.com](mailto:gracetandisinding@gmail.com) (Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong)

Received 15 Desember 2023, 21 Februari 2024 , Published 29 April 2024

## PENDAHULUAN

Menurut Fadli (2020), Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dan ideal untuk membentuk moral, nilai, dan karakter positif pada diri anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berkepribadian baik. Pada usia ini, anak-anak cenderung aktif, ingin tahu, dan penuh kreativitas. Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan bahwa mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara keseluruhan, serta mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan mereka. Selain itu, diharapkan anak akan memiliki semangat dan sikap belajar yang kreatif.

Menurut Arifudin et al., (2021) anak-anak yang berusia nol hingga enam tahun memiliki kemampuan yang cepat dalam menyerap pengetahuan dan penting untuk membangun karakter pada mereka. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menjadi pilihan untuk orang tua agar dapat lebih mengembangkan berbagai kemampuan anak. Dalam PAUD nantinya anak juga akan banyak belajar banyak hal seperti mengasah kemampuan emosi, fisik motorik dan kognitif. Pengembangan kemampuan anak merupakan faktor penting untuk meningkatkan potensi yang baik dan kemampuan yang tinggi untuk anak (Utari, 2020). Kemampuan anak usia dini berada pada tahap perkembangan pondasi (Anggeraini, 2020). Anak usia dini berada pada usia emas atau *the golden age* dimana semua pertumbuhan dan perkembangan (Rani, 2020). Stimulasi anak untuk tumbuh kembang akan mempengaruhi pendidikan, perlindungan, pengasuhan, dan kesehatan (Apriani, 2021).

Menurut Endang (2020) Perkembangan kemampuan motorik halus anak dimulai saat bayi masih di dalam kandungan, yaitu saat bayi mulai dapat menggerakkan jari-jari tangannya dengan benar. Perkembangan motorik halus anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan mental dan kepercayaan diri mereka jika difasilitasi dengan baik pada usianya. Mengapa begitu? Misalnya, ada seorang anak di kelas dua SD yang terus mengalami kesulitan mengancingkan pakaiannya, yang berdampak negatif pada perkembangan anak dan menyebabkan ketergantungan dengan orang-orang di sekitarnya. Jika seseorang tidak memiliki pemahaman mengenai perkembangan keterampilan motorik halus anak, mereka juga bisa menilai anak dengan sudut pandang yang negatif atau berbeda.

Salah satu aspek keterampilan motorik halus juga melibatkan bagaimana seorang anak menggunakan jari-jari tangannya untuk mengambil, memegang, melepaskan, menggenggam, dan mengendalikan objek dengan baik. Menurut Endang (2020), beberapa kegiatan yang sangat signifikan dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak adalah mengajarkan mereka berbagai jenis tekstur. Misalnya, mengajarkan mereka membuat berbagai bentuk dari plastisin, pasir, cat air, lem, balok, manik-manik, dan sebagainya. Motorik halus dapat membantu anak dalam menyeimbai perkembangan anak yang lainnya (Surbakti, 2021). Kemampuan motorik halus sejak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak (Adisti, 2023). Stimulasi yang positif untuk motorik halus sangat bermanfaat untuk anak usia dini penstimulasian pertumbuhan dan perkembangan (Amelia, 2022).

Sesuai ketentuan Pasal 28 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendaftaran pada pendidikan dasar tidak mewajibkan terlebih dahulu menyelesaikan pendidikan anak usia dini. Undang-undang tersebut mengatur bahwa pendidikan anak usia dini diperuntukkan bagi anak yang berusia sejak lahir sampai dengan enam tahun. Tujuan dari

program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua, pendidik, dan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam bidang pendidikan dan pengembangan anak usia dini. Potensi anak sejak lahir (dini), membantu mereka mempersiapkan diri untuk hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya (Naima 2020). Anak-anak yang menerima pendidikan awal memiliki kemampuan untuk berinteraksi dalam hubungan sosial. Akibatnya, anak-anak mulai bermain dan belajar dengan teman-teman mereka melalui interaksi sosial yang terjadi.

Anak-anak merasa senang dan puas saat bermain plastisin. Ada banyak alasan untuk membantu anak-anak meningkatkan motorik halus mereka, salah satunya adalah agar mereka dapat belajar lebih cepat dan dengan lebih mudah menerima dan menguasai lingkungan yang sudah mereka kenal. Bermain adalah cara anak belajar, jadi bermain plastisin adalah cara terbaik untuk memulai kreativitas mereka. Ini dimulai dengan melemaskan plastisin dengan berbagai cara seperti meremas, merasakan, menggulung, memipihkan, dan sebagainya. Menurut Kartini & Sujarwo (2014), Pasmawati & Anggita (2018), dan Sukaryasi (2016). Pengalaman belajar sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengatuhan dan keterampilan (Zaiti, 2022). Pendidikan untuk anak sangat penting dibiasakan sejak usia dini, karena usia ini sangat menentukan kemampuan anak untuk mengembangkan potensinya (Zuliyani, 2022).

Anak-anak dapat bermain dengan plastisin dan mengubah bentuknya sesuai keinginan mereka. Jika mereka awalnya membuat suatu bentuk, mereka dapat meremasnya hingga membentuk bola. Bentuk bola plastisin tersebut kemudian dapat diolah kembali menjadi bentuk yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini tentu akan meningkatkan kreativitas anak. (Sari, 2013).

1. Studi oleh Ilfi Rahmi Wardani, merupakan seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Menggunakan Modeling Kelompok B Bayi TK AL-ulya Rajabasa Bandar Lampung”. Penelitian ini menunjukkan bahwa bermain dengan model plastisin memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan motorik halus anak. Dalam penelitian ini pemanfaatan cakram observasi berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Penilaian awal menunjukkan bahwa skor rata-rata anak pada kelompok eksperimen adalah 56, sedangkan skor rata-rata anak pada kelompok kontrol adalah 48,5. Setelah pelaksanaan post-test, terlihat bahwa nilai rata-rata anak pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 72,6, sedangkan nilai rata-rata anak pada kelompok kontrol tetap tidak berubah yaitu sebesar 48,5.
2. Studi mengenai meningkatkan keterampilan motorik halus melalui pemodelan permainan plastisin ditulis oleh Siti Khabibatur Rohmah, mahasiswa Program Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Ganesha Singaraja, India. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menguji hasil yang diperoleh. Temuannya mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam pemodelan plastisin dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Pada babak awal, kemampuan motorik halus individu sebesar 57,62% tergolong dalam kategori rendah. Namun pada putaran kedua terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 81,56% sehingga masuk dalam kategori tinggi. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang bersekolah di TK Kelompok A

menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus mereka melalui penggunaan model plastisin

Hasil observasi sebelumnya di TK Pertiwi Kota Sorong menunjukkan bahwa pengaruh mainan plastisin pada perkembangan dan motorik halus anak usia dini. Saat anak bermain plastisin, sebagian anak biasanya hanya meniru tanpa berusaha menambahkan contoh lain, dan ada pula anak yang masih memerlukan bantuan guru. Ketika guru bertanya kepada anak, mereka hanya diam, tidak menjawab dan tidak dapat menyelesaikan tugas. keterampilan motorik yang diberikan oleh guru. Sebab, anak belum bisa mengomunikasikan pemikirannya saat diminta membuat cetakan model plastisin. Keterampilan motorik halus lima dari sepuluh anak berkembang secara signifikan, sedangkan perkembangan lima anak lainnya kurang memadai. Kegiatan pembelajaran dengan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan berupa penelitian kuantitatif dan termasuk dalam kategori desain quasi eksperimen. Hasil dari penelitian ini berusaha untuk menjelaskan manfaat dari satu variabel terhadap variabel lain dalam suatu kondisi yang diatur dengan ketat. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara kedua variabel tersebut. Sujarweni (2014).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai pekan ketiga bulan Juli hingga pekan keempat bulan Agustus di TK Pertiwi Kota Sorog.

### **Sasaran Penelitian**

1. Permainan Plastisin adalah variabel X atau variabel bebas (independen). Variabel ini mempengaruhi atau menyebabkan perubahan di variabel lain memungkinkan kita menyimpulkan bahwa perubahan di variabel ini berpotensi mempengaruhi perubahan di variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel X atau variabel bebas adalah permainan Plastisin.
2. Variabel Y juga disebut sebagai variabel terikat (dependen), adalah suatu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable bebas. Variabel ini dikenal sebagai variabel terikat karena kondisinya atau variasinya dipengaruhi atau terikat oleh variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, Perkembangan Motorik Halus berperan sebagai Variabel Y.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen**

Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Beberapa detail yang termasuk dalam proses pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian variabel X (feminin, 2016)
  - a. Anak mampu mennggulung membentuk ulat

- b. Anak mampu menggilas bentuk pipih seperti daun
  - c. Anak mampu menekan menyatukan daun dengan buah jeruk
  - d. Anak mampu meremas membentuk sate
2. Instrumen penelitian variabel Y (permendikbud No.137 Tahun 2014)
- a. Meniru bentuk
  - b. Menjiplak bentuk
  - c. Mengkoordinasikan mata dan tangan
  - d. Mengekspresikan karya seni

### **Teknik Analisis Data**

Nasution menekankan bahwa analisis seringkali dimulai dengan perumusan masalah sebelum memulai penelitian yang sebenarnya dan berlanjut hingga temuan penelitian didokumentasikan. Namun dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan di lapangan.

Analisis data merupakan langkah sistematis dalam mencari dan mengorganisir informasi dari observasi, dokumentasi, serta sumber lainnya agar dapat disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data, membaginya menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sintesis data, menyusun pola, memilih informasi yang relevan dan penting, serta mencapai kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Penggunaan analisis statistik deskriptif dan inferensial parametrik. Analisis deskriptif menjelaskan atau menampilkan data dalam bentuk tabel, grafik, atau histogram yang menunjukkan nilai rata-rata, frekuensi, dan standar deviasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Data hasil observasi akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan perhitungan dengan statistik SPSS versi 25. Uji T digunakan untuk sampel yang diambil dari distribusi sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen ( $M = 26.40$  dan  $SD = 2.17$ ) lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor kelompok kontrol ( $M = 25.10$  dan  $SD = 2.17$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemodelan permainan lilin berpengaruh terhadap motorik halus anak kelompok B di TK Pertiwi Kota Sorong. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,277 yang melebihi nilai t tabel sebesar 2,228 yang menunjukkan diterimanya  $H_1$ .

Tabel 1.1 Hasil Penelitian

	KELAS	N	Mean	SD
HASIL_BELAJAR	POST_EKS	10	26.40	2.171
	POST_KON	10	25.10	2.378

Interaksi ujian ini melibatkan situasi di mana dua kelas berpartisipasi dalam eksplorasi observasional. Dalam kelas eksperimen yang terdiri dari 10 anak, peneliti memberikan perlakuan tertentu, sedangkan kelas kontrol yang juga terdiri dari 10 anak tidak menerima perlakuan apapun. Setelah perlakuan diberikan, kelompok eksperimen menggunakan permainan plastisin dengan biaya 10.500, sementara kelompok kontrol menggunakan buku LKS dengan biaya 09.200. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kualitas dan perkembangan motorik halus anak antara kedua kelompok. Rata-rata perkembangan motorik halus anak kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data nilai post-test anak, perkembangan kognitif anak dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan permainan plastisin. Ini terbukti dengan nilai perkembangan motorik halus rata-rata anak sebelum dan sesudah perawatan berkisar dari 9,200 hingga 10,500 hasil yang berbeda terhadap kelas eksperimen dan kelas sampel. Adanya perbedaan yang signifikan dalam kegiatan pelajaran yang berkaitan dengan ide plastisin dibandingkan dengan rata-rata, eksperimen tersebut berkembang secara signifikan. menunjukkan hasil yang baik untuk permainan plastik. Permainan plastisin dimaksudkan untuk membantu anak-anak belajar secara aktif.

Pembelajaran dengan permainan plastisin di kelas eksperimen berbeda dari pembelajaran konvensional karena memberikan suasana hati dan pendekatan belajar yang baru kepada anak. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan minat dan konsentrasi yang lebih tinggi saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan plastisin dibandingkan dengan menggunakan buku LKS. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dan mengelola emosi mereka dengan baik saat bermain, yang berarti waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan lebih efisien dan hasilnya lebih efektif.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan alat cetakan meningkatkan hasil secara signifikan. Pada kelompok eksperimen, penggunaan media modeling lilin memperoleh skor pengembangan kreatif lebih tinggi dibandingkan penggunaan LKS. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan modeling wax dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan motorik halus anak di TK Pertiwi kota Sorong.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terlihat bahwa memasukkan permainan lilin dalam proses pemodelan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Sorong Pertiwi. Kesimpulan ini selanjutnya didukung dengan analisis statistik menggunakan SPSS versi 25, khususnya uji t untuk sampel independen dari berbagai distribusi. Hasil perhitungan daya uji SPSS versi 25 menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,277 melebihi nilai t tabel sebesar 2,228 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, pengamatan ini menegaskan penerimaan H1 (hipotesis alternatif) dan penolakan H0 (hipotesis nol), karena nilai t melebihi nilai kritis atau berada dalam kisaran yang dapat diterima untuk H1. Kesimpulan temuan ini adalah bahwa terlibat dengan plastisin berpengaruh positif terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Pertiwi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada tim penelitian yang telah membantu semua proses dan tahapan penelitian sehingga penelitian ini dapat dipublikasikan dalam bentuk artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, Yulia, Suryadi, D., & Eka Daryati, M. (2023). Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B PAUD Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu Dan PAUD Pembina Desa Kayu Kuyit Bengkulu Selatan: Kemampuan Membaca Anak Kelompok B . *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24328>
- Amelia, T., Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22268>
- Anggeraini, R., Nasirun, M., & Yulisdeni, Y. (2020). Kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13968>
- Apriani, W., Saparahayuningsih, S., & Daryati, M. E. (2021). Persepsi Guru Terhadap Modul Media Pembelajaran Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Se-Gugus Mawar Merah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i1.15802>
- Arifudin, O., Halsbi, I., Setialwanti, E., Lestalingrum, A., Suyaltno, A., Puspital, Y., Nugroho Cultur Salputro, A., Mal, M., Halrialnti, R., Ahmalndi, N . ... dalam Rismalwanti, N. (2021). Buah Masa Kecil menganalisis konsep pendidikan Dalsalr. 1. [www.penerbitwidinal.com](http://www.penerbitwidinal.com).
- Endang sriyani. Pentingnya Melatih Kemampuan Motrik Halus Pada Anak. <http://www.lazuardikamilagis.sch.id/> (06 Mei, 2020).
- Fadli, H. (2020). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasantri*, 1(2), 1–26.
- Feminin, K., & Pusari, R. W. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada AUD Melalui Kegiatan Bermain Konstruksi Plastisin Bentuk Huruf KelompokB RA Taqwal Ilah Semarang Tahun Ajaran2015/2016. Paudia: *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v5i1.1173>
- Kartini, K., & Sujarwo, S. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas AnakUsia. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2689>.
- Pasmawati, H., & Anggita, S. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan Plastisin untuk Menangani Anak Hiperaktif di Paud Islam Intan Insani Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 78–87. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.133-142>.
- Rani, A., Nasirun, M., & Indrawati, I. (2020). Kemampuan klasifikasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.14005>

- Sari, D. W. P. (2013). *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Bermain Secara Individu dan Kelompok*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(3) : 218-225.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukaryasih, K. D., Ganing, N. N., & Putra, M. (2016). *Penerapan Model Pakem Berbantuan Alat Permainan Edukatif Plastisin untuk Meningkatkan Kemandirian Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v4i1.7311>.
- Surbakti, P. F. A. M., SS, S. S., & Daryati, M. E. (2021). *Tinjauan Guru Tentang Evaluasi Perkembangan Motorik Halus Selama Pembelajaran Daring Di Kelompok B Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu*. *Jurnal PENA PAUD*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i2.16776>
- Utari, Y. F., Sumarsih, S., & Yulidesni, Y. (2020). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru*. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13969>
- Zaiti, H., Nasirun, N., & D, D. (2022). *Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD Segugus Rafflesia Kota Bengkulu*. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 72–80. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.18917>
- Zuliyani, Mawar, Nasirun, Nasirun, & Wembrayarli, Wembrayarli. (2022). *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu*. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22251>